

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian berjudul “Rekonstruksi Makna Hubungan Konflik Batin Ayah dan Anak melalui Komunikasi Nonverbal di Film *The Whale* (2022): Analisis Semiotika Roland Barthes”, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pertama, film *The Whale* menampilkan proses rekonstruksi hubungan konflik batin antara ayah (Charlie) dan anak (Ellie) melalui tanda-tanda komunikasi nonverbal yang sangat dominan, seperti ekspresi wajah, gestur, bahasa tubuh, pencahayaan, serta penggunaan ruang. Unsur-unsur nonverbal ini menjadi kunci utama karena hubungan emosional keduanya lebih banyak ditampilkan melalui tanda visual ketimbang percakapan verbal.

Kedua, proses rekonstruksi hubungan tersebut dapat dibagi ke dalam empat tahap. (1) Tahap inisiasi, saat Charlie berusaha memulai kembali komunikasi dengan Ellie setelah lama berpisah. (2) Tahap penolakan, ketika Ellie menunjukkan sikap dingin, jarak emosional, dan penolakan terhadap ayahnya. (3) Tahap pendekatan emosional, ketika Ellie mulai menunjukkan tanda-tanda kepedulian meski masih diselimuti amarah dan keraguan. (4) Tahap rekonstruksi, yang memperlihatkan titik balik emosional ketika Ellie mulai melunak dan mengekspresikan penerimaan terhadap Charlie, meski diwarnai kesedihan dan keterlambatan.

Ketiga, melalui analisis semiotika Roland Barthes, ditemukan bahwa tanda-tanda komunikasi nonverbal dalam film ini membentuk makna denotatif, konotatif, sekaligus mitos. Pada tingkat mitos, film ini menghadirkan ideologi tentang ikatan keluarga, khususnya ayah dan anak, yang digambarkan tidak akan pernah benar-benar terputus meskipun penuh dengan konflik, kesalahan, dan luka masa lalu. Ideologi ini dipresentasikan seolah-olah wajar dan universal, padahal merupakan konstruksi budaya yang menekankan nilai pengampunan, pengorbanan, dan kasih

sayang dalam keluarga. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah serta mencapai tujuan penelitian, yaitu mengungkap bagaimana komunikasi nonverbal dalam film *The Whale* merepresentasikan rekonstruksi makna hubungan konflik batin ayah dan anak melalui analisis semiotika Roland Barthes.

1.2. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan rujukan bagi pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya bagi mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Melalui penelitian ini, analisis semiotika Roland Barthes pada film *The Whale* (2022) dapat dijadikan pijakan untuk memahami lebih jauh bagaimana komunikasi nonverbal mampu merepresentasikan konflik batin dalam hubungan ayah dan anak.

Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Pertama, fokus penelitian hanya menyoroti aspek komunikasi nonverbal tanpa membandingkan secara mendalam dengan dialog verbal yang juga berperan dalam membangun makna film. Kedua, objek penelitian hanya terbatas pada satu film, sehingga temuan belum dapat digeneralisasi pada film lain dengan tema serupa. Ketiga, keterbatasan peneliti dalam mengakses wawancara langsung dengan pembuat film menyebabkan analisis sepenuhnya bertumpu pada interpretasi teks visual.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar memperluas objek kajian dengan membandingkan beberapa film yang memiliki tema hubungan keluarga, sehingga dapat ditemukan pola representasi yang lebih komprehensif. Selain itu, pendekatan interdisipliner, misalnya menggabungkan semiotika dengan kajian psikologi komunikasi atau kajian budaya, akan memperkaya hasil analisis. Dengan demikian, penelitian di masa mendatang dapat menghadirkan pemahaman yang lebih luas mengenai representasi konflik batin dan rekonsiliasi keluarga dalam media film.